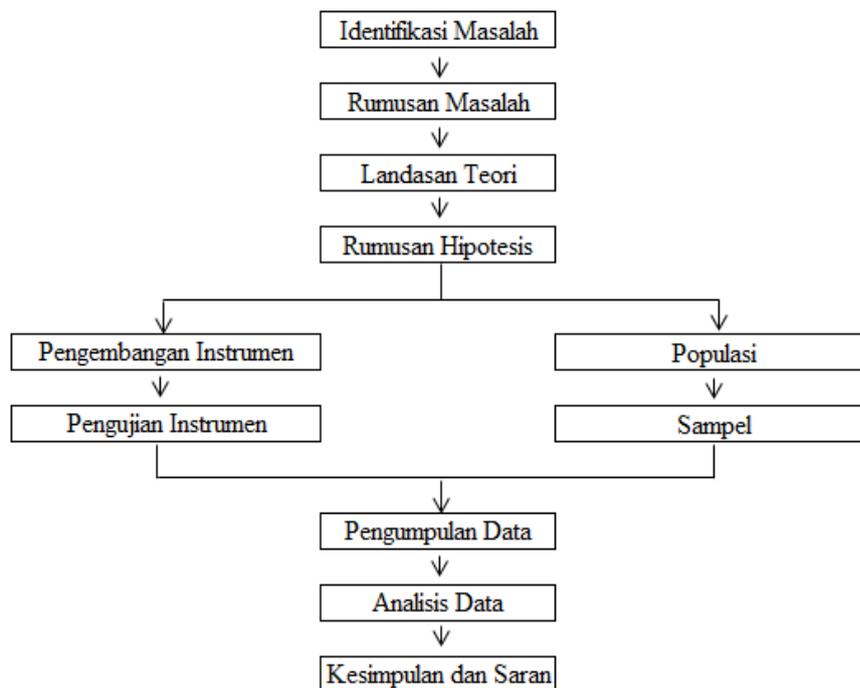


## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian (Kuncoro, 2014: 64). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian deskriptif dan desain penelitian asosiatif bersifat hubungan kausal. Urutan rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) Operasional variabel atau disebut variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi anatar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

#### 3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *Stimulus*, *Redictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

### **3.2.1.1. Volatilitas Kurs**

Harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain disebut sebagai kurs (*exchange rate*). Kurs mempengaruhi perekonomian dan kehidupan sehari-hari. Fluktuasi kurs juga mempengaruhi inflasi maupun *output*, dan menjadi pertimbangan penting pengambil kebijakan moneter.

Kurs mata uang asing (*Foreign Exchange Rate*) merupakan perbandingan harga antara dua jenis atau lebih mata uang asing (harga dalam negeri dari mata uang asing). Perbedaan tingkat harga kurs terjadi karena adanya perbedaan antara kurs beli dan kurs jual oleh para pedagang valas, adanya perbedaan kurs karena perbedaan dalam waktu pembayaran, adanya perbedaan dalam tingkat jumlah keamanan dalam penerimaan hak pembayaran (Malik, 2017:136).

### **3.2.1.2. Konsorsium Saham**

Konsorsium adalah kesepakatan kerjasama para pihak untuk setuju melakukan aktivitas secara bersama dimana kesepakatan tersebut dituangkan dalam dokumen legal dan masing masing pihak menyertakan sejumlah bagian dalam kesepakatan bersama tersebut. Sedangkan saham adalah sebuah bukti kepemilikan suatu badan usaha, yang dicirikan dengan kepemilikan surat berharga pada unit usaha tersebut. Konsorsium saham adalah penanaman dana dalam bentuk

saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi perusahaan tersebut.

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39).

#### 3.2.2.1. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Menurut Hery (2016; 34) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2015; 45) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas yang ingin digali adalah *Return on Equity*, yaitu rasio yang menunjukkan derajat persentase laba bersih dengan rata rata modal pemilik yang dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 3.1** *Return on Assets*

Secara ringkas paparan definisi operasional variabel dapat dijelaskan dalam table dibawah ini;

**Tabel 3.1** Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Pengukuran	Skala
1	Volatilitas Kurs	Harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain	Pertukaran Kurs	Rasio
2	Konsorsium Saham	penanaman dana dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi perusahaan tersebut.	Persentase kepemilikan saham atau kepemilikan modal	Rasio
3	Profitabilitas, ROA	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi atau derajat perputaran aktiva diukur dengan penjualan bersih	ROA = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012; 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Pintas Samudera periode 2013 sampai dengan 2017.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 82). Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Pintas Samudera dengan periode 2013 sampai 2017.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang dimaksud adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Pintas Samudera yang telah diolah oleh pihak perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan data yang berupa angka dalam penelitian ini adalah data untuk nilai kurs, penyetaan modal atau konosrsium, dan profitabilitas ROA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengklasifikasi data sekunder dari laporan keuangan maupun data sekunder lain yang telah terlebih dahulu diolah dan dikumpulkan serta dikalsifikasikan oleh pihak perusahaan dalam hal ini PT Pintas Samudra.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data seperti : *mean*, *median*, *modus*, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2011: 84).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 3 (tiga) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan.

#### **3.5.2.1.1. Uji Grafik *Bell Shaped***

Uji lain untuk menguji kenormalan data adalah dengan melihat pada gambar grafis hasil uji normalitas. Gambar grafis tersebut adalah kurva lonceng atau *bell shaped*. Uji ini dilihat dengan cara, apabila sebuah data memiliki distribusi data membentuk gambar sebuah lonceng, atau *bell shaped* maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Kemiripan sebuah gambar data dalam bentuk grafis *bell shaped*, (Priyatno, 2012: 65).

#### **3.5.2.1.2. Uji Grafik P-P Plots**

Masih terdapat uji lain untuk mengukur normalitas yaitu uji grafiks P-p plots. Uji ini digunakan untuk melihat data, apakah menyebar dalam jarak yang tidak terlalu jauh dan mengikuti garis diagonal dalam gambar grafiks tersebut. Cara melihat apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, adalah dengan melihat pola data, apakah pola data mengikuti arah garis diagonal dalam gambar grafiks tersebut. Jika pola data mengikuti garis diagonal dan berpola mengikuti garis diagonal dari arah kiri bawah ke kanan atas, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal (Santoso, 2014: 56)

#### **3.5.2.1.3. Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

Uji ini digunakan dengan cara mengukur nilai residual data, apakah nilai tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini perlu digunakan untuk lebih meyakinkan dengan menggunakan *numeric*, karena gambar dapat menipu dan kadang kadang gambar lebih indah daripada aslinya (Ghozali, 2013). Dalam

penilaian uji ini jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2011: 79) Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ *independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi hubungan/ pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

Menurut Algifari, (2010: 42) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar

variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0.5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87).

### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013: 62)

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode grafik *park gleyser*. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Menurut Sujarweni, (2015: 76) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *Cross Section* atau *Time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode *Durbin-Watson* (Wibowo, 2012: 101).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* atau biasa disingkat DW, antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau  $DW \geq +2$ .

### **3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu

kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

**Rumus 3.2** Persamaan Regresi Berganda

Keterangan :

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x<sub>1</sub> = variabel independen pertama

x<sub>2</sub> = variabel independen kedua

x<sub>3</sub> = variabel independen ketiga

x<sub>n</sub> = variabel independen ke – n

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji T (Regresi Parsial)

Menurut Priyatno (2008: 83), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas

$H_a$ : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.3 Uji t hitung}$$

Keterangan :

$B_i$  = Koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = Standar error variabel i

Atau dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad \text{Rumus 3.4 Uji t hitung}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah data atau kasus

3. Kriteria pengujiannya adalah :
- a. Jika  $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ . artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
4. Atau dengan membandingkan t hitung dengan t table :
  - a. Jika t hitung  $>$  t tabel. Artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
  - b. Jika t hitung  $<$  t tabel. Artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2.Uji F

Menurut Priyatno (2008: 81), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas

$H_1$  : Terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel volatilitas kurs dan konsorsium saham terhadap profitabilitas.

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

$$\boxed{F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji F}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah data atau kasus

$K$  = Jumlah variabel independen

3. Kriteria pengujiannya adalah :

a. Jika  $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ . artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Atau dengan membandingkan f hitung dengan f table :

a. Jika  $f \text{ hitung} > f \text{ table}$ . Artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika  $f \text{ hitung} < f \text{ table}$ . Artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2008: 79).

## **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Pintas Samudera yang beralamat di Terminal Ferry International Batam Centre Office No. 10 Batam Centre, Batam

### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian untuk penulisan ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengelolaan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														